

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin gereja adalah bentuk pengembalaan yang bertujuan untuk menuntun orang menjadi murid sejati dan takut akan Tuhan. Tujuan mendasar dari disiplin gereja adalah membawa orang-orang yang telah menyimpang dari jalan yang benar agar kembali ke jalan yang sesuai dengan kehendak Tuhan¹.

Pada dasarnya, tugas gereja adalah menjaga ketertiban, ketaatan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku di lingkungan gereja. Disiplin gerejawi memiliki tujuan untuk membentuk jemaat sebagai komunitas orang percaya yang hidup selaras dengan kehendak Tuhan. Selain itu, disiplin ini mencakup pengawasan atas kehidupan dan ajaran seseorang untuk mencegah mereka melakukan dosa dan membantu mereka mencapai keselamatan lewat pertobatan. Dengan demikian, disiplin gerejawi berfungsi sebagai alat pemulihan yang mendorong orang untuk bertobat demi keselamatan Tuhan. Dari sudut pandang Calvinisme, disiplin gerejawi dipandang sebagai elemen krusial dalam dinamika kehidupan gereja.

¹ Aart Van Beek, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007).11

Perspektif ini menekankan bahwa disiplin gerejawi adalah langkah-langkah yang dimaksudkan untuk mempertahankan ketertiban di gereja melalui pencegahan munculnya dosa.² Berdasarkan pengamatan saya, sepertinya ada pemahaman lain mengenai disiplin gereja bagi sebagian warga Gereja Toraja Jemaat Maranatha Salama. Mereka beranggapan bahwa pemberian disiplin gereja bagi mereka yang melanggar merupakan sebuah hukuman dan dalam praktiknya disiplin gerejawi ini kadangkala masih terjadi kekeliruan karena hal ini tidak sesuai dengan tata gereja Toraja. Salah satu kasus yang sering terjadi adalah ketika ada salah satu warga jemaat yang meninggalkan persekutuan (murtad) maka warga jemaat yang lain tidak diperbolehkan hadir karena hal itu dianggap sebagai bentuk dukungan dan mereka yang hadir akan terancam dikenakan disiplin gerejawi karena hal tersebut. Kurangnya edukasi dan pemahaman warga jemaat mengenai pemahaman tentang disiplin gerejawi membuat mereka keliru dalam memahami disiplin gerejawi ini.

Kajian ini menjadi penting dan mendesak karena dalam realitas kehidupan sebagian warga Gereja Toraja Jemaat Maranatha Salama, disiplin gerejawi sering dipahami sebagai bentuk hukuman dan pengasingan bagi pelaku dosa, bukan sebagai sarana kasih dan pemulihan sebagaimana yang diajarkan dalam tata gereja Toraja. Kesalahpahaman ini telah menimbulkan

² Christiaan De Jonge, *Apa Itu Calvinisme?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998).151

stigma, jarak sosial, dan rasa malu di kalangan jemaat yang sedang menjalani disiplin. Oleh sebab itu, penelitian ini urgen dilakukan untuk meluruskan pemahaman teologis jemaat dan menegaskan kembali makna disiplin gerejawi sebagai wujud kasih, perhatian, dan proses pemulihan hidup dalam persekutuan iman, sehingga disiplin tidak lagi menjadi sumber luka, tetapi menjadi jalan menuju pertobatan dan kekudusan hidup.

Penelitian ini memiliki nilai signifikansi yang penting bagi kehidupan bergereja, khususnya dalam hal pemahaman dan penerapan disiplin gerejawi. Kajian ini bertujuan untuk memungkinkan jemaat, pendeta, dan majelis gereja untuk memahami dan menerapkan disiplin dengan benar sesuai dengan aturan dan ajaran gereja yang relevan. Pemahaman yang benar akan memungkinkan gereja untuk menerapkan disiplin dengan penuh tanggung jawab dan kasih, serta menumbuhkan sikap persekutuan yang saling menguatkan dan bukan menghakimi. Oleh karena itu, hasil studi ini dapat berfungsi sebagai referensi pendukung bagi gereja dalam menetapkan disiplin yang membangun kehidupan spiritual jemaat.

Sejumlah penelitian telah membahas mengenai Disiplin Gerejawi dengan berbagai fokus masalah. Pertama, Dalam jurnalnya yang berjudul "Disiplin Gereja Berdasarkan Injil Matius 18:15-17 dan Implementasinya dalam Gereja Masa Kini," Yohanis Luni Tumanan menunjukkan bahwa gereja bingung dalam cara mereka bertindak terhadap orang yang berdosa, seringkali membiarkan mereka terjatuh dalam dosa untuk menghindari

kesulitan. Karena dianggap bertentangan dengan "kasih Allah" dan dapat menyebabkan perpecahan di persekutuan, banyak pemimpin gereja ragu untuk menerapkan disiplin gerejawi pada anggota jemaat mereka. Disiplin gereja dipandang oleh beberapa orang sebagai hukuman atau pengucilan daripada kasih pemulih yang mengembalikan ke komunitas orang percaya. Tulisan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang cara dan tindakan disiplin gereja yang tertulis dalam Alkitab, berdasarkan Matius 18:15-17³.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Alpius Pasulu, "Antara Disiplin atau Penggembalaan: Rekonstruksi Ajaran Disiplin Gerejawi di Gereja Toraja Berdasarkan Reinterpretasi Teks Matius 18:15-17," menawarkan model teologi disiplin gereja baru. Ini didasarkan pada reinterpretasi teks Matius 18:15-17. Tulisan itu menyimpulkan bahwa tindakan yang paling efektif untuk menangani orang berdosa di gereja, seperti yang disebutkan dalam Matius 18:15-17, adalah dengan disiplin, tetapi dengan memberikan perhatian khusus pada penggembalaan pemulih. Penggembalaan ini menunjukkan kasih yang tak terbatas dari Allah terhadap dunia. Mengingat bahwa manusia memiliki keterbatasan dan tidak mungkin mencapai kesempurnaan atau

³ Yohanis Luni Tumanan, "Disiplin Gereja Berdasarkan Injil Matius 18:15-17 Dan Implementasinya Dalam Gereja Masa Kini," *Jurnal Jaffray* 15, no. 1 (2017).¹

kesucian mutlak dalam kehidupan mereka, pengampunan juga harus diberikan secara berulang kepada sesama⁴.

Pada penelitian terdahulu di atas unsur kebaharuan yang hendak dikaji terletak pada upaya untuk mengubah cara pandang jemaat terhadap disiplin gerejawi dari yang bersifat menghukum menjadi bersifat memulihkan. Kajian ini menawarkan pemahaman teologis yang menekankan bahwa disiplin gerejawi merupakan proses pemulihan, pertobatan, dan pendampingan rohani yang berlandaskan kasih. Selain itu, penelitian ini berfokus pada konteks nyata kehidupan jemaat di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Salama. Pendekatan ini diharapkan dapat menolong gereja dalam menerapkan disiplin yang lebih penuh kasih, dan sesuai dengan tujuan pemulihan yang dikehendaki Allah.

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian ini adalah pemahaman dan praktik disiplin gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Salama. Penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana jemaat memahami makna disiplin gerejawi serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan bergereja di Jemaat Maranatha Salama.

⁴ Alpius Pasulu, "Rekonstruksi Ajaran Disiplin Gerejawi di Gereja Toraja Berdasarkan Reintrepretasi Teks Matius 18: 15-17", Jurnal Abdiel Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja. Vol. 4, no. 1 (2020),1

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan dikaji penulis adalah: Bagaimana pemahaman dan praktik disiplin gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Salama?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan pandangan jemaat tentang disiplin gerejawi di Gereja Toraja Jemaat Maranatha Salama.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Teologi Kristen, khususnya pada mata kuliah Tata Gereja Toraja dan Eklesiologi Gereja Toraja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi pendukung bagi pendeta, majelis jemaat, dan anggota jemaat dalam memahami serta menerapkan disiplin gerejawi secara tepat dan penuh kasih. Dengan demikian, disiplin gerejawi tidak lagi dipandang sebagai penghukuman, melainkan sebagai tindakan kasih yang menuntun pada pertobatan, pemuluan, dan pembaruan kehidupan iman jemaat.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I:** Pendahuluan, bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II:** Landasan Teori, berisi tentang kajian pustaka yang relevan serta pembahasan teoritis mengenai penatalayanan dan manajemen pelayanan.
- Bab III:** Metode Penelitian, bagian ini berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, narasumber dan informan, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.
- Bab IV:** Hasil penelitian dan analisis, bagian ini berisi deskripsi hasil penelitian, analisis hasil dan refleksi teologis.
- Bab V:** Penutup, berisi kesimpulan dan saran.